

**PENINGKATKAN EKONOMI KERAKYATAN MELALUI  
PENGUATAN MANAGERIAL KOPERASI WANITA  
DI KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**

**Rudy Haryanto**

*(Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAIN Pamekasan/rudy\_h@gmail.com)*

**Abstrak:**

Penelitian ini adalah kajian pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat khususnya wanita melalui penguatan pengelolaan koperasi wanita. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan objek penelitian di Koperasi Wanita Sejati di Desa Pademawu Timur dan Koperasi wanita Tunas Jaya di Desa Bunder, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang di analisis dengan tujuh tahapan kegiatan, dengan keluaran kualitatif dan kuantitatif dan target keluaran pemberdayaan koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya untuk pemberdayaan ekonomi kerakyatan di desa Pademawu Timur dan Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian menjustifikasi bahwa koperasi wanita Sejati bertempat di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Koperasi wanita Sejati berdiri pada tanggal 29 Desember 2010 dengan Badan Hukum 41/BH/XVI.199/2010, dan telah memiliki NPWP atas nama Kopererasi Wanita Sejati. Pengurus Koperasi wanita Sejati Ketua Ibu Suhemah, Sekretaris Ibu Afiah Quetfiati, Bendahara Ibu Kustina dan Pengawas Ibu Suliha. Saat ini Koperasi wanita Sejati telah menerima dana hibah dua kali sebesar Rp 50 juta dengan simpanan pokok sebesar Rp 875.000 dan simpanan wajib Rp 10.165.000. Sehingga Koperasi wanita Sejati memiliki total modal sebesar Rp 61.040.000 dari 93 anggota. Sedangkan profil koperasi wanita Tunas Jaya bertempat di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Koperasi wanita Tunas Jaya berdiri pada tanggal 29 Desember 2010 dengan Badan Hukum 180.1/BH/XVI.199/2011, dan telah memiliki NPWP atas nama Kopereraaasi Wanita Tunas Jaya.

Pengurus Koperasi wanita Tunas Jaya Ketua Ibu Suniyah, Sekretaris Ibu Nanik Hidayati, Bendahara Ibu Indra Ningsih dan Pengawas Ibu Iswanyanti. Saat ini Koperasi wanita Tunas Jaya telah menerima dana hibah satu kali sebesar Rp 25 juta dengan simpanan pokok sebesar Rp 120.000 dan simpanan wajib Rp 42.000. Sehingga Koperasi wanita Tunas Jaya memiliki total modal sebesar Rp 25.162.000 dari 23 anggota. Koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya memiliki potensi daerah dan anggota yang memungkinkan untuk dikembangkan lebih lanjut. Serta adanya dukungan dari pemerintah baik Pemerintah Desa Kabupaten dan Propinsi.

**Kata Kunci :**

*Koperasi Wanita, Sejati, Tunas Jaya, Pemberdayaan, ekonomi*

**Abstract:**

*This research is study of the economic empowerment of families and communities, especially women through strengthening women's cooperative management. This type of research used in this study is Participatory Action Research (PAR) with the object of research in True Women's Cooperative in the village of East Pademawu and Cooperative woman Tunas Jaya Village Bunder, District Pademawu Pamekasan. The data used are primary and secondary data were analyzed by the seven phases of activity, with qualitative and quantitative outputs and output target True empowerment of women cooperatives and Tunas Jaya for populist economic empowerment in rural East Pademawu and Bunder Pademawu District of Pamekasan.*

*The results of the study justify that straight women's cooperatives located in the village of East Pademawu Pademawu District of Pamekasan. True women's cooperatives established on December 29, 2010 by the Law Firm 41 / BH / XVI.199 / 2010, and already have a TIN on behalf Kopererasi True Women. Cooperative Board Chairman Mrs. Subemah straight woman, Mrs. Afiyah Quetfiati Secretary, Treasurer and Trustees Mother Mother Kustina Suliba. Currently Cooperative straight women have received the grant twice Rp 50 million to Rp 875,000 principal savings and mandatory savings of Rp 10.165 million. So the woman straight Cooperative has a total capital of US \$ 61.04 million of the 93 members. Meanwhile, women's cooperatives profile Tunas Jaya subdistrict located in the Village Bunder Pademawu Pamekasan. Women's cooperatives Tunas Jaya was established on December 29, 2010 by*

*the Law Firm 180.1 / BH / XVI.199 / 2011, and already have a TIN on behalf Kopereraaaasi Women Tunas Jaya. Tunas Jaya Cooperative Management lady Mrs. Suniyah Chairman, Mrs. Nanik Hidayati Secretary, Treasurer Mrs. Indra Ningsih and Supervisory Capital Iswanyanti. Currently Tunas Jaya Cooperative woman has received one grant funds amounting to Rp 25 million to Rp 120,000 principal savings and mandatory savings of Rp 42,000. Tunas Jaya Cooperative so that women have a total capital of US \$ 25.162 million of the 23 members. True women's cooperatives and shoots Jata pick the potential of the region and members that allows it to be further developed. And the support of both the government and the Provincial Government of the District Rural.*

**Keyword:**

*Women Cooperative, True, Tunas Jaya, empowerment, economics*

**Pendahuluan**

Koperasi memiliki peranan yang cukup berarti dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun usaha. Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi walaupun dikelola oleh para wanita.

Hal ini secara umum telah disimpulkan dalam Al-Qur'an bahwa Allah SWT memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum wanita. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Al-Qur'an ada satu surat yang diberi nama wanita, yaitu surat *An-Nisa'*. Di samping itu beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif.<sup>1</sup> Secara garis besar ruh dan spirit Al-Qur'an menginginkan agar kaum perempuan tidak lagi dijadikan

---

<sup>1</sup> Muhibbin, *Pandangan Islam Terhadap Perempuan* (Semarang: Rasail, 2007), hlm., 8

mahluk pelengkap dan hanya menempati nomor dua dibandingkan dengan kaum laki-laki. Karena sesungguhnya Islam sangat menekankan pentingnya keadilan/kesetaraan, seperti firman Allah pada surat Al-Maidah ayat 8.<sup>2</sup>

Penelitian ini difokuskan kepada pengelolaan dan pemberdayaan koperasi wanita di Kabupaten Pamekasan, khususnya di Kecamatan Kota dan Kecamatan Pademawu. Pemilihan kecamatan ini karena karakteristik wilayah di Kabupaten Pamekasan tercermin pada kecamatan Kota dan Kecamatan Pademawu. Dua Kecamatan tersebut merupakan kecamatan dengan mata pencaharian masyarakatnya agraris baik dari dari sektor pertanian dan kelautan. Selain ciri tersebut Kecamatan Kota dan Pademawu juga merupakan wilayah transisi dari desa ke kota sehingga potensi masyarakatnya memiliki kesetaraan gender dalam menjalankan usaha.

Keberadaan Koperasi Wanita sangat menarik untuk dikaji karena terdapat beberapa Koperasi Wanita yang cukup berkembang dengan usaha unit simpan pinjamnya. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan SHU sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, Koperasi Wanita lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini karena Koperasi Wanita pada umumnya memiliki kegiatan yang diorientasikan kepada pemenuhan kebutuhan dan pemecahan persoalan wanita baik yang bersifat konsumtif, produktif maupun kesehatan reproduksi.

Keberhasilan pengelolaan unit simpan pinjam tersebut tidak saja menguntungkan Koperasi Wanita yang bersangkutan, tetapi juga anggota Koperasi Wanita dan juga keluarga dan komunitas dimana Koperasi Wanita tersebut berdiri. Karenanya, secara lebih khusus peranan wanita dalam koperasi perlu didorong dengan beberapa alasan berkaitan dengan: (1) peranan wanita dalam peningkatan kesejahteraan diri dan keluarganya. Dengan kata lain terdapat peranan yang besar wanita dalam pengentasan kemiskinan; (2) Kebutuhan wanita untuk memberdayakan diri (aktualisasi diri) agar dapat berperan lebih besar di luar posisinya sebagai ibu rumah tangga.

Dalam kaitan dengan pemberdayaan dan peningkatan peranan wanita dalam koperasi, Pemerintah melakukan kesepakatan antara menteri pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, Linda Amalia Sari Gumelar serta menteri koperasi dan UKM Syarifuddin Hasan menandatangani kesepakatan atau *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk mewujudkan kesetaraan gender. Penandatanganan yang dilakukan pada Senin, di Jakarta

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm., 7

tersebut dilakukan dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender melalui pengembangan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah. Linda Amalia Sari mengatakan kesepakatan tersebut akan menjadi titik awal upaya untuk lebih meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam peran serta di koperasi dan kemandirian dalam mengembangkan usaha. Ia juga berharap sinergi ini dapat mempercepat perwujudan kesetaraan gender, yaitu kesamaan atas akses, penguasaan, manfaat dan peran serta perempuan dan laki-laki dan mempercepat perwujudan koperasi dan UKM yang berdaya saing.<sup>3</sup>

Kesepakatan bersama tersebut dimaksudkan untuk mensinergikan program institusi para pihak dalam rangka peningkatan peran dan kedudukan perempuan di bidang koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang responsive gender. Sedangkan tujuannya untuk mengakselerasi perwujudan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang berdaya saing tinggi dalam kesetaraan gender. Ruang lingkup kesepakatan tersebut salah satunya dalam rangka penumbuhan iklim usaha yang kondusif bagi koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah yang berkeadilan antara laki-laki dan perempuan (responsif gender) melalui kebijakan dan peraturan perundang-undangan meliputi aspek kelembagaan maupun usaha.<sup>4</sup> Hal inilah yang melatar belakangi mengapa koperasi wanita sebagai bentuk realisasi pemberdayaan perempuan dalam rangka mewujudkan kesetaraan gender.

Berdasar pada alasan-alasan di atas dan kaitan dengan implementasi program-program pemerintah seperti juga disebutkan di atas, maka mutlak dibutuhkan profil Koperasi Wanita yang valid dan akurat untuk dapat menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan Koperasi Wanita. Dengan tersedianya profil tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran yang baik tentang Koperasi Wanita baik dalam aspek organisasi maupun dalam pelaksanaan usaha. Ketersediaan profil tersebut sangat dibutuhkan sebagai dasar dalam menentukan atau membuat kebijakan pengembangan Koperasi Wanita ke depan. Profil mengenai Koperasi Wanita juga sangat penting artinya karena tanpa profil atau data yang cukup baik sulit untuk melihat secara mendetail

---

<sup>3</sup><http://www.merdeka.com/politik/menteri-perempuan-dan-ukm-teken-mou-kesetaraan-gender.html>

<sup>4</sup> Kesepakatan Bersama Antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Nomor : 05/Men.Pp Dan Pa/IV/2010-Nomor : 05/Nkb/M.Kukm/IV/2010

persoalan yang dihadapi maupun solusi yang ditawarkan dari pihak pengambil kebijakan, khususnya dalam kebijakan penguatan modalnya.

Faktor yang menentukan keberhasilan koperasi wanita diantaranya ditentukan oleh sistem tanggung renteng dalam pengelolaan dana bergulir. Keberhasilan yang dicapai tersebut telah mendorong, Kementerian Negara Koperasi dan UKM mereplikasikan sistem tanggung renteng kepada 30 kelompok di 30 propinsi di Indonesia dengan menyediakan dana bergulir sebesar Rp. 225 juta atau Rp. 7,5 juta per kelompok. Sedangkan Dinas Koperasi Jatim mendanainya dari APBD untuk modal kerja Koperasi Wanita, yakni sebesar Rp 25 juta per koperasi, sehingga totalnya sekitar Rp 100 miliar.<sup>5</sup> Indikator keberhasilannya dapat dilihat dari pendapat anggota tentang koperasi itu sendiri dan kepemilikan omset dan kenaikan simpan pinjam.

Dalam konteks kasus tersebut nampak bahwa wanita memiliki keunggulan khususnya dalam pengelolaan koperasi. Keunggulan tersebut mewujud dalam keuletan, kejujuran dan ketelitian dalam menangani berbagai dinamika persoalan Koperasi Wanita. Kasus keberhasilan di atas memperkuat alasan untuk melakukan penelitian atau pendataan mengenai Koperasi Wanita. Melalui proses penelitian ini diharapkan dapat dipetik pembelajaran dari keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai Koperasi Wanita. Pembelajaran tersebut diharapkan berguna untuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan, dan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam mendorong perkembangan Koperasi Wanita di masa mendatang.

Penelitian ini adalah kajian kajian pemberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat khususnya wanita melalui penguatan pengelolaan koperasi wanita. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana profil (kemampuan manajerial pengurus, skill pengurus, kondisi dan sumber permodalan) koperasi wanita di Kecamatan Kota dan Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan; 2) Apakah potensi yang dimiliki koperasi wanita di Kecamatan Kota dan Kecamatan pademawu Kabupaten Pamekasan; 3) Apakah persoalan (kemampuan manajerial pengurus, skill pengurus, kondisi dan sumber permodalan) yang di hadapi dan solusi yang diperlukan untuk eksistensi koperasi wanita di Kecamatan Kota dan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

---

<sup>5</sup> [http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=120:jatim-dirikan-4000-koperasi-wanita-&catid=54:bind-berita-kementerian&Itemid=98](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=120:jatim-dirikan-4000-koperasi-wanita-&catid=54:bind-berita-kementerian&Itemid=98)

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai adalah riset aksi. Riset aksi sering dikenal dengan PAR atau *Participatory Action Research*. Adapun pengertian riset aksi adalah proses dimana kelompok sosial berusaha melakukan studi masalah mereka secara ilmiah dalam rangka mengarahkan, memperbaiki, dan mengevaluasi keputusan dan tindakan mereka<sup>6</sup>

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan<sup>7</sup>

Peneliti sebagai fasilitator masyarakat pada dasarnya berperan dalam pengembangan pembelajaran masyarakat lokal untuk membangun tingkat kemandirian dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Bersamaan dengan itu, membangun kesadaran kritis masyarakat terhadap berbagai format ekonomi politik yang berlangsung secara mapan dibarengi dengan memperkuat kemampuan masyarakat untuk berdialog sehingga memiliki *bargaining position* yang kuat dengan kekuatan lain. Maka dari itu diperlukan suatu strategi tersendiri<sup>8</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan pemetaan kebutuhan dengan silaturahmi, wawancara, FGD (*focus group discussion*) bersama pengurus koperasi wanita di Kecamatan Kota dan Kecamatan Pademawu .

Secara umum, langkah-langkah Pelaksanaan PAR dilakukan sebagai berikut: 1) Penentuan wilayah dan komunitas, dalam konteks ini adalah masyarakat kecamatan Pademawu di desa Bunder dan Desa Pademawu Timur sebagai basis dari Koperasi Wanita Tunas Jaya dan Koperasi Wanita Sejati; 2) Pemetaan situasi awal; 3) Membangun Jaringan Lokal (*local-networking*); 4) Penentuan agenda riset untuk perubahan dan pemberdayaan sosial; 5) Pemetaan partisipatif; 6) Merumuskan masalah kemanusiaan; 7) Menyusun strategi gerakan perubahan dan pemberdayaan sosial; 8) Pengorganisasian masyarakat; 9) Melancarkan aksi perubahan dan pemberdayaan; 10)

---

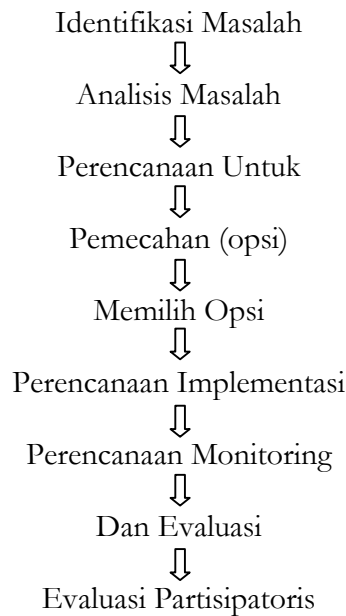
<sup>6</sup>LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, Modul Pelatihan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Transformatif IAIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008), hlm., 27

<sup>7</sup>Ibid

<sup>8</sup>Ibid

Membangun pusat-pusat belajar masyarakat dan sarana pendukung kegiatan produktif; 11) Refleksi (teorisasi perubahan dan pemberdayaan sosial); 12) Meluaskan skala gerakan dan dukungan.

Dalam implementasinya, langkah-langkah PAR tersebut akan dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan konteksnya, sehingga menjadi lebih sederhana. Penyederhanaan langkah-langkah tersebut dapat diilustrasikan dalam tahapan sebagai berikut :

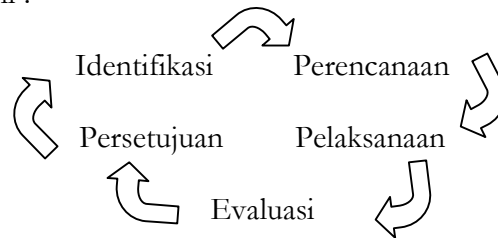


Metode dan alur program yang akan dilaksanakan dengan menerapkan sejumlah metode yang sudah sangat familiar dalam riset aksi, yaitu :1) *Rapid Assessment (RA)*, adalah teknik survey penilaian dan pengkajian secara cepat. Teknik ini sangat berguna untuk menggali informasi mengenai lokasi dan komunitas Pengurus Koperasi Wanita di Kec, Pademawu; 2) *Participatory Assessment*, yaitu teknik penilaian dan pengkajian mengenai lokasi dan komunitasnya secara partisipatif. Teknik ini sangat tepat untuk pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh komunitas ulama serta problem-problem yang muncul di lokasi penelitian; 3) *Analisa Sosial Kritis*, adalah teknis menganalisis masalah, sehingga dapat diketahui, karakteristik permasalahan, akar penyebab serta dampak yang akan muncul; 4) Dialog dengan Pengurus Koperasi Wanita, melalui Dialog dengan Pengurus Koperasi Wanita komunitas mampu mengembangkan praktik-praktik pemberdayaan serta meningkatkan



kesejahteraan dan kemajuan komunitas itu sendiri; 5) *Community Strategic Planing*, adalah teknik perencanaan strategis oleh komunitas; 6) *Participatory Planing, Monitoring, Evaluating*, yaitu teknik perencanaan program, pengawasan dan evaluasi secara partisipatif; 7) *Community Organizing*, yaitu teknik pengorganisasi kegiatan oleh komunitas; 8) *Advokasi*, yaitu teknik untuk mendorong ketercapaian program atau kegiatan; 9) *Organizational Development*, yaitu teknik pengembangan organisasi.

Tahap-tahap kegiatan dilakukan sebagaimana di atas, dilaksanakan melalui sebuah skema siklus kegiatan yang berkelanjutan sebagaimana dalam gambar di bawah ini :



Obyek penelitian yang akan diteliti adalah Koperasi Wanita yang ada di wilayah Kecamatan Pademawu yang mendapat rekomendasi dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan. Adapaun pihak-pihak yang terkait adalah : Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan, Camat Pademawu, Kepala dan Perangkat Desa Setempat, Pengurus dan anggota Koperasi Wanita setempat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi, *interview*, observasi, dan FGD (*focus group discussion*) bersama masing-masing pengurus koperasi wanita di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi yang akan digunakan dalam membuat rumusan jawaban dalam penelitian nantinya. Data primer diperoleh melalui *interview*, observasi, dan FGD (*focus group discussion*) bersama pengurus koperasi wanita di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Sementara data sekunder didapatkan dari berbagai buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan pengelolaan koperasi wanita di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Sebagai bentuk akuntabilitas program, setiap tahap program, dilakukan evaluasi berdasarkan hasil monitoring secara komprehensif dan merumuskan perencanaan program tahun berikutnya antara Tim dengan Pengurus koperasi

wanita dan Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Pamekasan. Evaluasi dan Refleksi adalah kegiatan penilaian terhadap relevansi, efektivitas, dan efisiensi dampak kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama pengurus koperasi wanita di Kecamatan Pademawu, serta keberlanjutan program bagi koperasi wanita di Kecamatan Pademawu.

Indikator Keluaran kualitatif yang di harapkan dari penelitian ini adalah : 1) Pemahaman dan kesadaran pengurus dan anggota Koperasi Wanita akan potensi sumberdaya yang dimiliki; 2) Teridentifikasinya sumber masalah pengembangan koperasi wanita yang sekaligus ditemukan rumusan solusinya berdasar pada sumberdaya yang dimilikinya; 3) Kesadaran pengurus koperasi wanita akan pentingnya administrasi managerial demi eksistensi koperasi wanita; 4) Adanya kemampuan dan peningkatan skill pengelolaan koperasi syariah dalam aspek pembukuan laporan keuangan baik manual maupun elektronik menggunakan IT. Dan pengelolaan sistem tanggung renteng dalam pengelolaan dana bergulir, penentuan besaran platform kredit, besar jasa, rentang waktu kredit, besaran angsuran dan penarikan angsuran serta penanganan kejadian luar biasa/kredit macet)

Indikator keluaran kuantitatif yang diharapkan dari penelitian ini adalah: 1) Terbenetuknya profil koperasi wanita yang baik dengan tersedianya administrasi manajerial berupa Akta pendirian, AD-ART, struktur pengurus, Kepemilikan NPWP, Dokumen Laporan keuangan dan Rapat Akhir Tahunan dengan benar; 2) Tersediannya modal usaha yang efektif, yang salah satunya bisa bersumber dari dana hibah bergulir APBD Propoinsinya Jawa Timur.

Sedangkan pencapaian keluaran kegiatan pemberdayaan wanita serta pendampingan dan penguatan koperasi wanita meliputi: Persiapan berupa kegiatan *need assessment* untuk mempersiapkan proses pendampingan dengan berkoordinasi dengan pihak terkait seperti Dinas Koperasi dan UMK Kabupaten Pamekasan, Bank Jatim dan UMKM dan pengurus koperasi wanita di Kecamatan Pademawu. Pelaksanaan pemberdayaan dan pendampingan untuk mempersiapkan proses terciptanya kesetaraan gender dalam usaha dan penguatan manajerial koperasi wanita sesuai dengan fokus penelitian dengan melibatkan pihak terkait diatas.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Profil Koperasi Wanita di Kecamatan Pademawu.<sup>9</sup>

Dalam rangka pemberdayaan ekonomi perempuan. Pemprov Jawa Timur membentuk kelompok Koperasi wanita dan dalam dua tahun terakhir sudah mengucurkan dana APBD Tingkat I kepada kopwan masing-masing mendapatkan dana sebesar Rp 25 juta. Dan hanya koperasi wanita yang dibentuk oleh pemkab saja yang mendapat dana hibah tersebut.

Tidak semua kopwan mendapatkan dana hibah. Sebab, pemprov sudah melakukan verifikasi kelayakan sebelum memberikan bantuan. Artinya, yang tidak layak tidak akan mendapatkan bantuan dana hibah. Semua kopwan penerima bantuan dana hibah itu tergolong kopwan yang aktif, meskipun bantuan tersebut dari dana hibah. Tapi pengurus kopwan harus mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban (LPj) ke Dinas Koperasi Jawa Timur. Sementara peran Pemerintah kabupaten melalui Dinas Koperasi dan UKM dalam hal ini hanya bertugas memfasilitasi, membina, dan mengawasi. Dijelaskan, berdasar hasil evaluasi sementara, banyak kopwan yang tidak berkembang. Salah satu penyebabnya, karena kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih rendah.

Kecamatan Pademawu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Pamekasan yang memiliki Koperasi Wanita paling banyak yaitu 22 Koperasi Wanita. Dari jumlah itu sebagian besar aktif. Semua Koperasi wanita tersebut telah mendapatkan dana hibah APBD Tingkat I sebanyak dua kali pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014.

Dana hibah APBD Tingkat I terakhir (tahap kedua) diberikan pada tahun 2014 kepada 10 Koperasi Wanita di Pademawu yaitu Koperasi Wanita Sumedangan, Dahlia 6, Cempaka 4, Mawar 7, Tunas Jaya, Sri Kandi 3, Matahari, Nusa Indah, Sejati dan Suramadu. Dana hibah untuk masing-masing Koperasi wanita tersebut sebesar Rp 25 juta pada tiap tahapnya. Sehingga karena masing-masing Koperasi wanita telah mendapatkan dana hibah dua kali maka jumlah dana hibah yang diterima dari APBD tingkat I sebesar Rp 50 juta.

---

<sup>9</sup> Sumber Wawancara dengan Kabid FPSP (Fasilitasi Pembiayaan Simpan Pinjam) Dinas Koperasi dan UKM Kab. Pamekasan Bapak Drs. H. Abdul Fata, M.Si. Dalam wawancara di Dinas Koperasi dan UKM Jln, Jokotole No 81 Pamekasan, Pada Selasa, 9 Juni 2015 Jam 11.00-12.00 WIB

### **Profil Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu.**

Koperasi wanita Sejati bertempat di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Koperasi wanita Sejati berdiri pada tanggal 29 Desember 2010 dengan Badan Hukum 41/BH/XVI.199/2010, dan telah memiliki NPWP atas nama Kopereraaaasi Wanita Sejati. Pengurus Koperasi wanita Sejati Ketua Ibu Suhemah, Sekretaris Ibu Afiah Quetfiati, Bendahara Ibu Kustina dan Pengawas Ibu Suliha. Saat ini Koperasi wanita Sejati telah menerima dana hibah dua kali sebesar Rp 50 juta dengan simpanan pokok sebesar Rp 875.000 dan simpanan wajib Rp 10.165.000. Sehingga Koperasi wanita Sejati memiliki total modal sebesar Rp 61.040.000 dari 93 anggota.<sup>10</sup>

Sedangkan, Koperasi wanita Tunas Jaya bertempat di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Koperasi wanita Tunas Jaya berdiri pada tanggal 29 Desember 2010 dengan Badan Hukum 180.1/BH/XVI.199/2011, dan telah memiliki NPWP atas nama Kopereraaaasi Wanita Tunas Jaya. Pengurus Koperasi wanita Tunas Jaya Ketua Ibu Suniyah, Sekretaris Ibu Nanik Hidayati, Bendahara Ibu Indra Ningsih dan Pengawas Ibu Iswanyanti. Saat ini Koperasi wanita Tunas Jaya telah menerima dana hibah satu kali sebesar Rp 25 juta dengan simpanan pokok sebesar Rp 120.000 dan simpanan wajib Rp 42.000. Sehingga Koperasi wanita Tunas Jaya memiliki total modal sebesar Rp 25.162.000 dari 23 anggota.<sup>11</sup>

### **Potensi Sumberdaya/Wilayah Yang Di Miliki Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu.**

a. Keadaan Geografis Desa Bunder dan Pademawu Timur Kecamatan Pademawu.<sup>12</sup>

Desa Bunder dan Pademawu Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Yang terdiri dari 22 desa antara lain: Desa Padelegan, Desa Majungan, Desa Tanjung, Desa Pegagan, Desa Baddurih, Desa Jarin, Desa Pademawu Timur, Desa Sopa'ah, Desa

---

<sup>10</sup> Sumber Profil Koperasi wanita Sejati Bulan Juni 2015

<sup>11</sup> Sumber Profil Koperasi wanita Tunas Jaya Bulan Juni 2015

<sup>12</sup> Sumber Monografi Desa Bunder 2014 dan Desa Pademawu Timur 2014. Serta wawancara dengan Kepala Desa Bunder Ibu Iswanyanti pada hari Kamis, 11 Juni 2015 Pukul 10.00-11.00 WIB di Balai Desa Bunder Jl. Raya Bunder dan Kepala Desa Pademawu Timur Bapak Margelap pada hari Jum'at 12 Juni 2015 Pukul 15.30-16.30 di Kediaman/Balai Desa Pademawu Timur di Dusun Mangunan.

Pademawu Barat, Desa Dasok, Desa Buddagan, Desa Lemper, Desa Sentol, Desa Buddih, Desa Murtajih, Desa Bunder, Desa Sumedangan, Desa Durbuk, Desa Tambung, Desa Prekbun, Kelurahan Lawangan Daya, Kelurahan Baru Rambat Timur.

Desa Bunder adalah pusat Ibu Kota Kecamatan Pademawu, yang jarak dari Kota Kabupaten 5 Km. Sedangkan jarak dari Desa Pademawu Timur menuju pusat Pemerintahan Kecamatan adalah kurang lebih 5 Km dan jarak dari kota menuju Kota Kabupaten adalah 10 Km.

Desa Bunder terdiri dari enam dusun yaitu : Dusun Bunder barat, Bunder Timur, Deman, Mondung Selatan, Mondung Utara dan Tabata. Sedangkan desa Pademawu timur terdiri dari delapan dusun yaitu: Dusun Mongging, Kwanyar, Kebun, Malangan Barat, Malangan Timur, Mangunan, Binglet dan Kosabe.

b. Sosial Keagamaan.<sup>13</sup>

Masyarakat yang bermukim di Desa Bunder dan Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini mayoritas memeluk agama Islam, bahkan hampir 100% beragama Islam, karena agama Islam telah mempengaruhi pola pikir dan perilaku bagi masyarakat Madura, khususnya bagi masyarakat Desa Bunder dan Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Agama yang dianut secara kuat maka mereka selalu berdasarkan norma, nilai, perilaku sebagai suatu syariat yaitu norma yang didasari atas keyakinan (iman dan takwa), sehingga orang Madura identik dengan Islam.

Jenis aktifitas keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Bunder dan Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ialah *tablilan* yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada malam jum'at, pengajian untuk ibu-ibu yang biasa dikenal dengan istilah *fatayat*, *shalawatan* dan *khamrat*. Dan jenis aktivitas keagamaan lainnya adalah seni *hadrah*. Suasana keislaman benar- benar mewarnai kehidupan mereka, terutama dalam rangka menunjang kegiatan keagamaan bersama. Di sana terdapat beberapa tempat ibadah seperti Masjid dan Mushola. Mushola/*Langgar*/*Khobung* merupakan tempat ibadah yang paling efektif bagi masing-masing keluarga untuk menunjang kegiatan keagamaan.

---

<sup>13</sup> Ibid

c. Sosial Pendidikan.<sup>14</sup>

Ditinjau dari segi pendidikan, masyarakat Desa Bunder dan Pademawu Timur termasuk masyarakat yang tertinggal, hal ini dapat dilihat dari mayoritas penduduknya yang normal tidak sedikit buta huruf, meskipun masih terdapat beberapa penduduk yang seusia remaja putus sekolah ketika masih menengah pertama. Alasan putus sekolah bagi mayoritas masyarakat disana adalah karena kurangnya minat belajar dari mereka dan yang lebih penting adalah masalah ekonomi, karena biaya sekolah yang dianggap dibawah kemampuan mereka serta biaya hidup yang lebih banyak dipergunakan untuk kehidupan pangan sehari-hari.

Dari segi pendidikan ini, bisa dilihat kondisi pengetahuan dari masyarakat setempat. Meskipun tidak sedikit orang-orang yang berpendidikan tinggi, namun itu tidak cukup tanpa adanya kesadaran dari semua pihak, khususnya masyarakat Desa Bunder dan Pademawu Timur. Sehingga, dengan kurangnya kesadaran ini, menyebabkan sering terjadinya perselisihan pendapat antar warga. Baik dalam masalah sosial, kerukunan warga, dan yang terpenting lagi dalam masalah keagamaan.

Seperti halnya kehidupan masyarakat di Desa Bunder dan Pademawu Timur. Pendidikan dalam hal ini tidak saja menyangkut pendidikan formal tapi juga pendidikan non formal. Pendidikan formal rata-rata rendah sampai sedang. Terlebih pendidikan untuk kaum wanita yang relatif lebih terbatas lagi karena kebanyakan golongan yang masih beranggapan bahwa wanita tidak perlu mencapai pendidikan tinggi.

Sebagaimana disebutkan dalam penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Bunder dan Pademawu Timur biasa dikatakan mempunyai taraf pendidikan yang tertinggal dan kebanyakan penduduk Desa Bunder dan Pademawu Timur jika sudah lulus SD atau SLTA menurut mereka sudah cukup baik jadi terkadang langsung menikah dan langsung bertanggung jawab mengurus keluarga.

d. Sosial Ekonomi.<sup>15</sup>

Dalam segi ekonomi, Desa Bunder dan Pademawu Timur ini merupakan Desa yang tergolong menengah ke bawah. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, ada juga yang bekerja sebagai nelayan, dan sebagian yang lain bekerja di pabrik ikan. Jadi, untuk tingkat ekonomi

---

<sup>14</sup> Ibid

<sup>15</sup> Ibid

masyarakat Desa Bunder dan Pademawu Timur masih di bawah standar atau menengah ke bawah. Hal ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya yang mayoritas adalah nelayan, tani dan buruh (baik buruh nelayan, tani, tambak maupun bangunan).

Sedangkan untuk menopang kehidupan rumah tangga mayoritas para ibu-ibu selain berprofesi sebagai petani, juga sebagai buruh serta penjual hasil laut serta membuat olahan kas daerah yang bersumber dari laut misalnya rengginag lorjuk, soto/campur lorjuk dan lain-lain. Usaha rumahan berupa rengginang lorjuk merupakan jenis olahan kas Desa Bunder dan Pademawu Timur yang merupakan ikon produk unggulan Kabupaten Pamekasan. Selain hal tersebut juga adanya antusiasme pengurus Koperasi wanita yang tinggi terhadap pengembangan koperasi sebagai wahana pembebrdayaan ekonomi masyarakat di desanya.

### **Persoalan Yang Di Hadapi Koperasi Wanita Sejati dan Tunas Jaya**

Koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya lahir karena bentukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan. Karena koperasi ini lahir karena suport dari pemerintan (*top down*) bukan dari inisiatif masyarakat sehingga keberadaannya dan usahanya berjalan penuh dengan kendala.

Koperasi wanita Sejati di Desa Pademawu Timur mengalami persolan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidakpedulian anggota terhadapkeberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet.<sup>16</sup>

Sedangkan persoalan yang di hadapi oleh Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder selain karena persolan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Hal ini dikarenakan kepengurusan Kopeasi Wanita Tunas jaya ini baru. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidakpedulian anggota terhadapkeberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit bahkan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ibu Suhemah, Afiah Qoetwiati dan Ibu Kustina di Dusun Mungging Desa Pademawu Timur pada Hari Minggu 14 Juni 2015 Pukuk 10.00-12.00 WIB

tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet. Selain karena faktor pengurus dan anggota Koperasi Wanita Tunas jaya juga mengalami persoalan modal karena pada periode kepengurusan sebelumnya modalnya digelapkan.<sup>17</sup>

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti dalam rangka mencapai tujuan “Peningkatan Perekonomian Kerakyatan Melalui Bidang Koperasi Dengan Penguatan Managerial Koperasi Wanita di Kecamatan Pademawu”, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

#### **a. Persiapan**

Tujuan dari tahap persiapan ini adalah; “Mengidentifikasi Koperasi Wanita yang layak akan menjadi lokasi pemberdayaan dengan mendatangi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan”. Sesuai dengan tahapan pertama rekomendasi Dinas Koperasi dan UKM kabupaten pamekasan tentang koperasi wanita di Kecamatan Pademawu yang layak dijadikan objek penelitian ini adalah Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah persiapan penelitian. Persiapan merupakan langkah yang menentukan dalam keseluruhan proses PAR. Dengan persiapan yang baik dan matang, proses PAR akan berjalan efektif dan berkelanjutan. Bagian yang utama dari persiapan adalah membangun rasa saling percaya antara pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu, Kepala Desa, peneliti dan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan yang merupakan pemegang otoritas Koperasi Wanita di Kabupaten Pamekasan. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten dan Pengurus harus merasa yakin bahwa kegiatan ini benar-benar diperlukan serta tidak menempatkan Koperasi Wanita sebagai obyek semata. Namun menghargai pengurus Koperasi Wanita sebagai manusia yang memiliki kemampuan, keinginan dan impian dalam pengelolaan Koperasinya dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ibu Suniyah dan Ibu Nanik Hidayati di Dusun Bunder Timur Desa Bunder pada Hari Minggu 14 Juni 2015 Pukul 13.00-14.30 WIB



Adapun tahapan-tahapan dalam kegiatan persiapan penelitian ini antara lain:

1) Perkenalan

Tahap awal yang sangat urgen sebelum melaksanakan penelitian adalah perkenalan (*Ta'aruf*) antara tim peneliti dengan Dinas Koperasi dan UKM sebagai pemegang otoritas Koperasi Wanita di Kabupaten Pamekasan dan Kepala Desa Pademawu Timur dan Bunder sebagai penguasa wilayah Koperasi Wanita serta pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu.

Peneliti menyampaikan rencana, tujuan serta prinsip-prinsip dasar pemberdayaan koperasi wanita untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan yang dalam hal ini di wakili oleh Kabid FPSP Bapak Drs. H. Abdul Fata, M.Si. Dalam tahapan ini peneliti menemui Kepala Desa Pademawu Timur Ibu Iswanyanti dan Kepala Desa Bunder Bapak Margelap guna memperkenalkan diri serta menyampaikan dan meminta ijin rencana pelaksanaan peningkatan pengelolaan Koperasi Wanita bagi pengurusnya. Perkenalan ini bertujuan untuk membangun *ukhwah* serta kedekatan secara lahir maupun batin dengan semua elemen terkait. Dengan adanya hubungan yang baik, diharapkan program *Participatory Action Research* (PAR) melalui peningkatan pengelolaan Koperasi Wanita bagi pengurusnya ini akan berjalan dengan lancar dan baik.

Selain tujuan itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetahui kondisi dan situasi awal lokus kegiatan, yaitu Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu dan bagaimana kondisi sosial masyarakat di Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder Kecamatan Pademawu yang meruapakan basis Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu.

Setelah melakukan pertemuan dan *ta'aruf*, tim peneliti melihat secara langsung kepada fokus pengembangan Koperasi Wanita yaitu mengetahui bagaimana kondisi Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu. Dari kunjungan dan observasi awal tersebut, tim kembali melakukan dialog secara intensif guna menentukan desain, arah program peningkatan pengelolaan Koperasi Wanita bagi pengurusnya.

2) Mengenal Pemangku Kepentingan

Dengan sepengetahuan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan dan pemerintah Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder, peneliti menemui pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu. Selanjutnya tim peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kunjungan dan mewawancarai secara apresiatif dengan para pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu.

Hasil yang diperoleh dari persiapan dan observasi awal tentang Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder tersebut adalah<sup>18</sup> :

- 1) Kesan awal tim peneliti ketika berkunjung dan wawancara dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan sangat ramah antusias dan mendukung rencana peneliti. Ini terlihat ketika tim beberapa kali mendapatkan apresiasi dan rencana dukungan;
- 2) Pemerintah Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder mendapatkan informasi dan mengizinkan untuk diadakanya. Kesan awal tim peneliti ketika berkunjung dan observasi kepada Kepala Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder (Pemerintah Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder) juga sangat ramah dan siap mendukung program peneliti. Ini terlihat ketika tim beberapa kali mendapatkan sapaan yang baik dan dukungan data yang dibutuhkan;
- 3) Pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu siap untuk melakukan pemberdayaan Koperasinya guna peningkatan ekonomi masyarakat;
- 4) Kualifikasi pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dengan profesi/matapencapaian semuanya adalah ibu rumah tangga dan tingkat pendidikan SMA/SMK;
- 5) Karakteristik anggota Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu

---

<sup>18</sup> Hasil selama observasi dan pengamatan peneliti pada Dinas Koperasi dan UKM Kab. Pamekasan, Kepala Desa Bunder dan Pademawu Timur, serta Pengurus Koperasi Wanita Tunas Jaya dan Sejati pada tanggal 9-14 Juni 2015

adalah dengan mata pencaharian ibu rumah tangga, pengusaha rumah tangga/olahan hasil laut, pedagang, penjual/pedagang hasil laut dan petani serta sebagian kecil PNS dan pegawai swasta;

- 6) Potensi sumberdaya alam yang bisa di kembangkan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu adalah antusiasme pengurus yang tinggi terhadap pengembangan koperasi wanita, dukungan kepala desa dan dinas terkait (pemerintah), karakteristik anggota yang memerlukan dukungan koperasi wanita (lembaga keuangan);
- 7) Terbangunya dukungan dari Pemerintah kabupaten melalui Dinas Koperasi dan UKM, pemerintah Desa serta pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu;
- 8) Tim peneliti dan peserta dalam pemberdayaan koperasi wanita menjadi saling mengenal dan saling memahami satu sama lain;
- 9) Terbangunnya suasana kekeluargaan antara peneliti, dan pengurus koperasi. Sehingga terlihat sekali adanya keakraban dan canda tawa diantara tim peneliti, dan pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu;
- 10) Harapan jajaran pemerintahan serta para pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu adalah; pemberdayaan pengurus koperasi tentang tata kelola manajemen sehingga mampu meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat.

#### **b. Mengenal Kekuatan**

Mengenal kekuatan merupakan salah satu inti dari prinsip apresiatif dan kunci untuk mengembangkan Koperasi Wanita berdasarkan kekuatan yang ada. Langkah mengenal kekuatan bertolak belakang dengan pendekatan berbasis pemecahan masalah (*problem based approach*) yang memulai proses dialog dengan mencari masalah yang ada, menstrukturkan masalah itu hingga menemukan akar masalah dan kemudian mencari solusi atas masalah itu.

Pemberdayaan Koperasi Wanita memulai proses dengan menemukan dan menghargai hal-hal yang positif dan membanggakan dari pengalaman warga yang bersangkutan. Inti dari tahap ini adalah menemukan dan memberikan apresiasi atas keberhasilan yang telah ada dengan fokus pada momen puncak kehebatan Koperasi wanita. Dengan mengenal kekuatannya

sendiri, pengurus Koperasi Wanita akan bersemangat dan memiliki rasa optimisme yang tinggi untuk berurusan dengan hal-hal yang mempengaruhi hidup mereka. Cara pandang seperti ini akan melahirkan serta menebarkan semangat dan energi positif dikalangan warga untuk mencari langkah-langkah baru yang kreatif demi perubahan yang mereka inginkan.

### **c. Mengenal Kekuatan Potensi Diri**

Proses mengenai kekuatan, oleh peneliti dimulai dengan mengeksplorasi hal-hal yang membangggakan dari pengalaman setiap individu sebagai pengurus koperasi wanita dan sebagai manusia makhluk yang paling mulia. Tujuan dilaksanakannya sesi ini adalah menanamkan rasa percaya diri para peserta atas karunia, keistimewaan dan potensi diri yang mereka miliki. Pada tahap ini seluruh pengurus menceritakan dan atau menuliskan potensi yang dimilikinya tentang deskripsi dari potensi atau keistimewaan yang ada pada diri mereka sendiri.yang akan mendukung pengembangan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder.

Dari tahapan kekuatan potensi diri ini ditemukan semua pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder memiliki semangat dan antisias yang tinggi dalam pengembangan koperasi wanita. Selain itu juga menemukan kekuatan berupa suport yang besar dari pemerintah baik desa, dinas koperasi dan UKM.<sup>19</sup>

### **d. Mengenal Potensi Kekuatan Anggota (Sumberdaya Desa)**

Pada tahap ini, peneliti dan pengurus koperasi wanita dalam pemberdayaan koperasi wanita fokus pada tema utama tentang peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan utama pada tahapan ini adalah menemukan kesepakatan bersama mengenai isu yang menjadi perhatian pengurus koperasi wanita tentang masyarakat Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder. Di sesi ini pegurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu mulai mediskusikan subtansi kekuatan dan keistimewaan Desa Pademawu Timur

---

<sup>19</sup> Hasil refleksi pengurus Koperasi Wanita Tunas Jaya dan Sejati yang di pandu oleh peneliti. Tanggal 14 Juni 2015

dan Desa Bunder. Apa saja yang ada di desanya sebagai sumber kekuatan, dan mengidentifikasi sumber-sumber kekuatan untuk kemajuan perekonomian masyarakat desa yang menjadi kepedulian mereka dan ingin mereka kupas bersama pada tahap selanjutnya.

Dengan dasar itu, peneliti mencoba mengarahkan peserta untuk mengingat kembali bagaimana kekuatan, kebesaran serta keistimewaan Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder sebagai basis Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu dari masa silam hingga sekarang. Kemudian dengan sendirinya peserta dalam diskusi satu persatu mencoba menjelaskan kekuatan, kebesaran serta keistimewaan Desa Pademawu Timur dan Desa Bunder dari masa silam hingga sekarang.

Dari tahapan ini ditemukan potensi anggota yang sangat besar yaitu adanya karakteristik dan mata pencaharian yang beragam sesuai potensi yang dimiliki desanya. Selain itu juga adanya harapan yang sangat besar dan sangat memerlukan koperasi untuk pengembangannya, walaupun belum semuanya memahami tentang hak dan kewajibannya sebagai anggota koperasi.

#### **e. Hasil Mengenal Kekuatan**

Pada tahap ini peneliti merangsang pengurus koperasi wanita Tunas Jaya dan Sejati untuk mengenali dan mengintropeksi tentang kekuatan yang dimiliki pengurus dan anggota koperasinya. Adapun hasilnya sebagai berikut<sup>20</sup> : 1) Lebih terbangunnya suasana kekeluargaan antara peneliti pengurus koperasi dan sesama pengurus koperasi wanita; 2) Masing-masing koperasi wanita (Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu) menemukan hal-hal yang paling membanggakan ditingkat individu, sosial (kelompok) dan dituasi (ruang lingkup) terkait dengan kepercayaan diri individu serta kemajuan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu; 3) Kelompok mengenali momen atau kejadian yang mencerminkan kehebatan/keberhasilan koperasi wanita Tunas Jaya dan Sejati dalam mempromosikan kekuatan dan keistimewaan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu; 4) Tumbuhnya pemikiran positif dari peserta untuk memajukan

---

<sup>20</sup> Ibid.

Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu; 5) Kelompok mengenali potensi sumber daya yang ada di lingkungan Desa tempat koperasi wanita; 6) Pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu sadar tentang pentingnya mengenali kekuatan diri, dan kekuatan anggota di Desanya; 7) Pengurus Koperasi Wanita mampu mengidentifikasi isu-isu yang menajdi perhatian Koperasi Wanita; 8) Adanya ketertarikan pengurus koperasi wanita untuk terus megikuti kegiatan pemberdayaan koperasi wanita.

**f. Mengenali Persoalan Yang Dihadapi**

Pada tahap ini, peneliti dan pengurus koperasi wanita dalam pemberdayaan koperasi wanita fokus pada tema utama tentang peningkatan ekonomi masyarakat. Tujuan utama pada tahapan ini adalah mengenali dan mengaudit persoalan-persoalan yang di hadapi pengeurus dalam mengembangkan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu di desanya masing-masing. Di sesi ini pegurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu mulai mengidentifikasi, mendiskusikan dan menentukan berbagai persoalan yang dihadapi dalam mengembangkan koperasi wanita untuk kemajuan perekonomian masyarakat Desa yang menjadi kepedulian mereka dan ingin mereka kupas bersama pada tahap selanjutnya.

Dengan dasar itu, peneliti mencoba mengarahkan peserta untuk mengingat kembali bagaiman kesulitan dan apa yang menyebabkan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu perlu diberdayakan dan dikembangkan.

Dari tahapan ini persoalan yang dihadapi Koperasi wanita Sejati di Desa Pademawu Timur adalah persolan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidak pedulian anggota terhadapkeberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit

bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet (kurangnya pemahaman anggota koperasi tentang hak dan kewajibannya).<sup>21</sup>

Sedangkan persoalan yang di hadapi oleh Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder selain karena persoalan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Hal ini dikarenakan kepengurusan Koperasi Wanita Tunas Jaya ini baru. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidakpedulian anggota terhadap keberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang sulit bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet. Selain karena faktor pengurus dan anggota Koperasi Wanita Tunas Jaya juga mengalami persoalan modal karena pada periode kepengurusan sebelumnya modalnya digelapkan (kurangnya pemahaman anggota koperasi tentang hak dan kewajibannya).<sup>22</sup>

#### **g. Menyusun Rencana Aksi**

Menyusun Rencana Aksi merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari sebelumnya. Langkah ini merupakan wujud komitmen dari individu/koperasi wanita untuk membebrdayakan koperasinya. Dalam rumusan rencana aksi ini akan terpetakan langkah-langkah baru dan kreatif yang akan dilakukan oleh warga secara individu maupun kelompok dengan cara menggalang kekuatan mereka. Langkah baru yang kreatif sebaiknya merujuk pada hasil yang sudah didapat pada tahap mengenali kekuatan. Selain untuk mengingatkan kembali tentang aset/ kekuatan/ sumber daya yang telah dimiliki, isu yang menjadi kepedulian bersama juga perlu ditindak lanjuti melalui rencana aksi yang disusun kemudian.

Bagian yang juga sangat penting dari langkah ini adalah pengurus koperasi wanita benar-benar akan melihat/menilai kekuatan mereka untuk mewujudkan impian. Disini pengurus koperasi wanita mulai diajak menemuknali kekuatan tambahan yang mereka perlukan serta cara menggalang kekuatan tambahan tersebut. Rencana aksi adalah langkah-langkah kongkret mengembangkan kapasitas mereka untuk menjalankan pemberdayaan Koperasi Wanita Sehati Desa Pademawu Timur dan Koperasi

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Ibu Suhemah, Afiah Qoetwiati dan Ibu Kustina di Dusun Mungging Desa Pademawu Timur pada Hari Minggu 14 Juni 2015

<sup>22</sup> Wawancara dengan Ibu Suniyah dan Ibu Nanik Hidayati di Dusun Bunder Timur Desa Bunder pada Hari Minggu 14 Juni 2015

Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat di desa Pademawu Timur dan Padelegan.

Proses penyusunan rencana aksi terdiri dari tiga tahap dengan tujuan sebagai berikut:

1) *Tabap 1*: Identifikasi kompetensi kegiatan yang akan diberdayakan. Pada tahap ini peneliti dan pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya merumuskan kompetensi kegiatan yang ingin dikembangkan untuk mencapai pengembangan koperasi wanitanya. Pada tahap ini juga peneliti dan pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya benar-benar memperhatikan isu-isu yang menjadi keprihatinan bersama yang telah dirumuskan dalam rangka pemberdayaan koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya;

2) *Tabap 2* : Menyusun Rencana Aksi untuk menuangkan aspirasi pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya dalam kegiatan kongkret dan langkah-langkah kongkret dalam pengembangan koperasinya. Setelah pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya mengidentifikasi masalah dan kemudian memiliki gambaran tentang kunci keberhasilan untuk memberdayakan koperasinya serta mengetahui tentang kekuatan untuk mencapai mimpi, maka bersama-sama peneliti menggagas Rencana Aksi yang diperlukan. Disini pengurus koperasi Sejati dan Tunas Jaya membuat rangkuman poin-poin utama dari Rencana Aksi. Implementasi Rencana Aksi difokuskan dalam pemberdayaan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu yaitu : 1) Penguatan manajerial terfokus kepada aplikasi aspek manajerial administrasi dan proses pendampingan koperasi wanita, dalam aspek penguatan administrasi dengan pembuatan papan nama koperasi wanita di kantor (karena aspek lainnya sudah terpenuhi) dan rutinitas dalam melakukan RAT (khusus koperasi wanita Tunas Jaya); 2) Peningkatan skill pengurus koperasi wanita terfokus kepada peningkatan mutu (*skill*) pengelola koperasi wanita. Beberapa program yang direncanakan adalah Penguatan skill pengurus dalam pembuatan laporan keuangan sesuai form permintaan Dinas Koperasi dan UKM yang harus dilaporkan dalam triwulanan dan pencatatan pembukuan koperasi wanita sebagai dasar pelaksanaan RAT, serta cara penanganan kredit bermasalah; 3) Pengembangan koperasi wanita tidak hanya dalam sektor simpan pinjam tetapi juga pada sektor produktif untuk meminimalisir resiko dan meningkatkan perekonomian anggota sebagai warga masyarakat desanya; 4) Penguatan modal terfokus pada pemenuhan prasarat dan lemabaga peminjam sesuai dengan program pemerintah tentang



hibah bergulir. Hal ini dilakukan jikalau pengurus menginginkan; 5) Memberikan pengetahuan dan keterampilan sistem tanggung renteng dalam pelaksanaan usaha simpan pinjam. Hal ini akan dilakukan seandainya pengurus koperasi wanita mengiinkannya dan menyetujuinya.

*Tahap 3* : pemilihan koordinator untuk menentukan siapa diantara pengurus koperasi wanita yang akan memimpin koordinasi dan kegiatan kedepan. Untuk pelaksanaan kegiatan Rencana Aksi serta berkelanjutan pemberdayaan koperasi wanita perlu mengembangkan kapasitas pengurus koperasi dalam menjalankan kegiatan secara mandiri. Karena itu, setelah proses penyusunan Rencana Aksi, pengurus koperasi akan memilih satu atau dua orang atau bahkan semua pengurus yang akan memastikan koperasi wanita menjalankan rencana aksi yang telah dibuat.

Setelah melakukan dialog dan berpegang pada ketiga tahapan di atas, tercetus bebrapa poin penting elemen sukses dalam rangka pemberdayaan koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya, yaitu; Penguatan aspek manajerial dan administrasi, sosialisasi profil dan rencana kegiatan koperasi kepada pemerintah desa dan Dinas Koperasi dan UKM sebagai bentuk pencariora dukungan program dan kebijakan, penguatan keterampilan pengelolaan dan manajerial koperasi bagi pengurus, pengembangan sekmentasi usaha koperasi wanita berbasis potensi anggota dan sumberdaya desa, sosialisasi sumber penguatan modal koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya.

#### **h. Implementasi Rencana Aksi<sup>23</sup>**

Implementasi rencana aksi merupakan serangkaian aksi dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya secara mandiri sesuai dengan rumusan langkah baru yang mereka hasilkan. Pada tahap ini, pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya berdialog melakukan berbagai aksi swadaya atau langkah baru yang telah mereka pilih untuk memberdayakan koperasi wanitanya.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah : 1) Melakukan aksi inovatif sesuai dengan rencana aksi dan menemukenali penambahan pengetahuan terkait peningkatan Standar Operational Manajemen (SOM) Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu. 2) Membantu pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan

---

<sup>23</sup> Kegiatan implementasi aksi dilakukan oleh Pengurus Koperasi Tunas Jaya dan Sejati di dampingi oleh tim peneliti pada tanggal 15 Juni – 12 Juli 2015 di Desa Bunder dan Pademawu Timur.

Pademawu melihat sejauhmana rencana aksi yang sudah dirumuskan benar-benar terlaksana dan menyesuaikan rencana aksi bilaman diperlukan.

Pada fase ini, peneliti memiliki beberapa tugas diantaranya: 1) Mendampingi pelaksanaan Rencana Aksi. Peneliti mendampingi pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya dalam pelaksanaan Rencana Aksi. Kegiatan aksi berupa pelatihan pembuatan laporan keuangan sesuai yang diharapkan Dinas Koperasi dan UKM, Pelatihan pembukuan keuangan, Pelatihan tentang pelaksanaan RAT, Dalam pendampingan peneliti dapat memberikan pendampingan secara langsung maupun dukungan melalui via telepon. Pendampingan ini, tentunya yang terkait dengan pemberdayaan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat desa Pademawu Timur dan Padelegan; 2) Mendampingi pengurus Koperasi Wanita Sejati dan Tunas Jaya dalam mengembangkan kapasitas/potensi kearifan lokal dalam sektor produktif yang dimiliki koperasi wanitanya, meliputi pemilihan produk potensial, pengemasan, dan pemasaran; 3) Mendampingi komunikasi lintas koperasi dan institusi (baik desa maupun dinas koperasi dan UKM); 4) Pemantauan kemajuan kegiatan. Pemantauan kemajuan kegiatan adalah langkah penting untuk merefleksikan kemajuan koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya.

#### **i. Hasil Aksi**

Hasil aksi merupakan realita di lapangan yang merupakan dampak dari implementasi rencana aksi yang dilakukan oleh pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya, peneliti, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan, Kepala Desa Bundeer dan Pademawu Timur serta pihak terkait yang merujuk pada analisa data<sup>24</sup> :

*Tabap I* : Rencana kegiatan/program mendatangi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan dalam rangka mendapatkan rekomendasi tentang Koperasi Wanita yang layak untuk di teliti di Kecamatan Pademawu. Analisa kondisi realitas menunjukan lembaga/dinas yang menaungi dan bertanggung jawab terhadap koperasi wanita adalah Dinas Koperasi dan UKM. Rekomendasinya sangat bermannfaat tentang informasi status dan kesiapan koperasi wanita untuk dilakukan penelitian ini. Hasil yang didapatkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan melalui Kabid.

---

<sup>24</sup> Kegiatan implementasi aksi dilakukan oleh Pengurus Koperasi Tunas Jaya dan Sejati di dampingi oleh tim peneliti bersama Dinas Koperasi dan UKM serta Kepala Desa Bunder dan Pademawu Timur pada tanggal 9 Juni – 12 Juli 2015 di Desa Bunder dan Pademawu Timur.

FPSP Drs. Moh. Fata, M.Si merekomendasikan Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder Kecamatan Pademawu sebagai objek penelitian.

*Tabap II* : Rencana kegiatan/program identifikasi profil koperasi wanita di Kecamatan Pademawu yang di fokuskan dalam aspek kemampuan manajerial pengembangan (Akta pendirian, AD-ART, struktur pengurus, Kepemilikan NPWP, Dokumen Laporan keuangan dan Rapat Akhir Tahunan), kemampuan skill yang dimiliki pengurus, kekuatan dan ketersediaan sumber modal yang dimiliki. Analisa kondisi realitas tentang profil Koperasi wanita yang meliputi Akta pendirian, AD-ART, struktur pengurus, Kepemilikan NPWP, Dokumen Laporan keuangan dan Rapat Akhir Tahunan mencerminkan kualitas dan kapasitas dari koperasi wanita, sehingga memudahkan dan memfokuskan dalam pelaksanaan pemberdayaannya. Hasil yang didapatkan Koperasi Wanita Sejati: Telah memiliki Akta pendirian, AD-ART, struktur pengurus, Kepemilikan NPWP, Dokumen Laporan keuangan dan Rapat Akhir Tahunan), kemampuan skill masih rendah dan tersedianya peluang pengembangan yang besar. Koperasi Wanita Tunas Jaya: Telah memiliki Akta pendirian, AD-ART, struktur pengurus, Kepemilikan NPWP, Dokumen Laporan keuangan belum bagus dan belum melakukan Rapat Akhir Tahunan), kemampuan skill masih rendah dan tersedianya peluang pengembangan yang besar.

*Tabap III* : Rencana kegiatan/program pemetaan dan identifikasi potensi sumberdaya yang dimiliki oleh koperasi wanita di Kecamatan Pademawu dengan melibatkan seluruh pengurus dan perwakilan anggota koperasi wanita di Kecamatan Pademawu serta tokoh masyarakat. Analisa kondisi realitas tentang Eksploitasi kaktifan/kesehatan koperasi wanita melalui RAT; Antusiasme pengurus yang tinggi terhadap pengembangan koperasi wanita, Struktur masyarakat khususnya wanita yang berkembang sehingga sangat memerlukan lembaga keuangan (koperasi); Kurangnya skil pengurus koperasi wanita dalam pembuatan laporan keuangan; Kurangnya pengetahuan pengurus koperasi wanita dalam pengembangan koperasi untuk seektor produktif. Hasil yang didapatkan Potensi koperasi wanita Tunas Jaya Desa Bunder dan Koperasi wanita Sejati Desa pademawu Timur adalah semua pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam pengembangan koperasi wanita. Selain itu juga menemukan kekuatan berupa suport yang besar dari pemerintah baik desa, dinas koperasi dan UKM, karakteristik anggota yang fariatif dan sangat

membutuhkan peran koperasi, dan adanya dukungan yang besar dari pemerintah baik desa dan Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Koperasi dan UKM.

*Tabap IV* : Rencana kegiatan/program identifikasi persoalan yang di hadapi pengurus koperasi wanita di Kecamatan Pademawu dalam pengembangan koperasi wanita dan merumuskan alternatif dan strategi atau kebijakan pengembangan koperasi wanita; Hasil rumusan ini disosialisasikan kepada *stakeholder* (Dinas Koperasi dan UKM serta Perbankan) dan tahap berikutnya dilanjutkan dengan kegiatan berupa pelatihan yang terfokus kepada peningkatan mutu tenaga teknis, administrasi, dan pengelola koperasi wanita. Analisa kondisi realitas tentang Lemahnya skill pengurus tentang pembuatan laporan keuangan sesuai yang di harapkan oleh Dinas Koperasi dan UKM; Tidak rutin melakukan RAT; Rendahnya kemampuan peningkatan kemampuan pengembangan Koperasi Wanita dalam ranah produktif dan tidak hanya sektor simpan pinjam . Hasil yang didapatkan Persoalan yang dihadapi Koperasi wanita Sejati di Desa Pademawu Timur adalah persoalan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidak pedulian anggota terhadap keberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet (kurangnya pemahaman anggota koperasi tentang hak dan kewajibannya); Persoalan yang di hadapi oleh Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder selain karena persoalan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Hal ini dikarenakan kepengurusan Koperasi Wanita Tunas jaya ini baru. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidak pedulian anggota terhadap keberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet. Selain karena faktor pengurus dan anggota Koperasi Wanita Tunas jaya juga mengalami persoalan modal karena pada periode kepengurusan sebelumnya modalnya digelapkan (kurangnya pemahaman anggota koperasi tentang hak dan kewajibannya).

*Tabap V* : Rencana kegiatan/program terfokus kepada aplikasi aspek manajerial administrasi dan proses pendampingan koperasi wanita, dalam aspek pembuatan dan atau penyempurnaan Akta pendirian, AD-ART, struktur pengurus, Kepemilikan NPWP, Dokumen Laporan keuangan dan Rapat Akhir Tahunan Rencana programnya adalah pendampingan dan monitoring serta evaluasi secara terus menerus sampai aspek managerial administrasi terpenuhi dan sempurna. Analisa kondisi realitas tentang Perlunya penguatan administrasi dengan pembuatan papan nama koperasi wanita di kantor (karena aspek lainnya sudah terpenuhi); dan Perlunya melakukan RAT (khusus koperasi wanita Tunas Jaya). Hasil yang didapatkan yaitu melatih pengurus Koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya dalam pembuatan laporan keuangan menggunakan form yang diminta oleh Dinas Koperasi dan UKM; serta mendiskusikan dan merencanakan RAT.

*Tabap VI* : Rencana kegiatan/program terfokus kepada peningkatan mutu (*skill*) pengelola koperasi wanita. Beberapa program yang direncanakan adalah Kursus; pelatihan pengoperasian komputer program excel, pelatihan neraca keuangan, diklat pengembangan usaha koperasi, dan mengelola pembiayaan (simpan pinjam) mulai dari identifikasi nasabah, sistem tanggung renteng dalam pengelolaan dana bergulir (penentuan besaran platform kredit, besar jasa, rentang waktu kredit, besaran angsuran dan penarikan angsuran serta penanganan kejadian luar biasa/kredit macet). Analisa kondisi realitas berupa diperlukannya penguatan skil pengurus dalam pembuatan laporan keuangan sesuai permintaan Dinas Koperasi dan UKM; dan Perlunya mendiskusikan rencana pengembangan koperasi wanita tentang sektor produktif. Hasil yang didapatkan yaitu Mendiskusikan dengan pengurus koperasi Sejati dan Tunas Jaya tentang usaha produkti dan telah menemukan produk unggulan untuk dijadikan komoditi unggulan koperasinya dalam sektor produktif yaitu rengginang lorjuk kas Bunder dan Mungging, dan kegiatan berupa pemilihan produk unggulan, pengepakan dan pemasaran.

*Tabap VII* : Rencana kegiatan/program terfokus penguatan modal dengan menunjukkan dan pendampingan pengurus koperasi wanita kepada sumber-sumber modal yang efektif bagi koperasi wanita. Dalam program ini juga melakukan koordinasi dengan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan serta Perbankan terkait untuk fasilitasi pengelolaan dana bergulir dari APBD Propinsi Jawa Timur. Analisa kondisi realitas perlunya memberikan informasi, pelatihan dan pendampingan pencarian sumber modal seandainya pengurus koperasi wanita menginginkannya. Hasil yang didapatkan yaitu memberikan informasi tentang sumber dana modal

dari hibah bergulir akan tetapi pengurus saat ini belum berminat di karenakan modal masih mencukupi.

*Tabap VIII* : Rencana kegiatan/program terfokus pada pendampinga dan evaluasi pengelolaan sistem tanggung renteng dalam pengelolaan dana bergulir. Analisa kondisi realitas diperlukannya memberikan pengetahuan dan keterampilan sistem tanggung renteng seandainya pengurus koperasi wanita mengiinkannya Hasil yang didapatkan mendiskusikan tentang sistem tanggung renteng dalam USP tetapi pengurus tidak berminat karena hal tersebut di tolakoleh anggota.

**j. Evaluasi Hasil**

Evaluasi hasil merupakan tolok ukur keberhasilan pelaksanaan/implementasi rencana aksi yang dilakukan oleh pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya. Pada tahap ini peneliti mengelaborasi anatara tujuan rencana aksi dengan hasil implementasi rencana aksi. Evaluasi yang di dapatkan semua rencana hasil telah dilakukan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagai berikut: 1) Pengurus dan koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya semakin berdaya dan menjadi semakin mandiri dalam bekerjasama antar pengurus dan bekerjasama dengan pihak lain; 2) Pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya saling bekerja sama belajar membuat laporan keuangan sesuai pesanan form dari Dinas Koperasi dan UKM yang harus di laporkan tiap triwulan; 3) Pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya bekerjasama dalam membuat pembukuan keuangan koperasinya; 4) Pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya mendiskusikan dan merencanakan pelaksanaan RAT bagi koperasinya; 5) Pengurus koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya mendiskusikan dan menanyakan cara mendapatkan modal hibah bergulir seandainya suatu saan diperlukan; 6) Pengurus koperasi Wanita Sejati dan Tunas Jaya telah menemukan produk unggulan untuk dijadikan komoditi unggulan koperasinya dalam sektor produktif yaitu rengginang lorjuk kas Bunder dan Mungging.

Usaha peningkatan manajemen koperasi wanita melalui penyempurnaan administrasi dan laporan keuangan serta peningkatan usaha pada sektor produktif baik di koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya akan mengakomodir aktivitas perekonomian di Desa Pademawu Timur dan Bunder. Meningkatnya perekonomian masyarakat desa Pademawu Timur dan Bunder merupakan target sasaran dari kebijakan Pemerintah Kabupaten pamekasan tentang kemandirian desa. Sehingga pemberdayaan koperasi wanita baik di koperasi wanita Sejati desa Pademawu Timur dan Tunas Jaya

Desa Bunder merupakan strategi yang tepat dilakukan untuk menunjang kebijakan pemerintah Kabupaten Pamekasan tentang peningkatan perekonomian kerakyatan melalui bidang koperasi yang merupakan program Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pamekasan.

Untuk itu evaluasi dan pembinaan koperasi wanita khususnya di koperasi wanita Sejati desa Pademawu Timur dan Tunas Jaya desa Bunder perlu dilakukan secara periodik. Hal ini di karenakan sumber daya manusia yang relatif terbatas akan tetapi kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan dalam hal ini koperasi untuk menunjang aktifitas perekonomian masyarakat sangat tinggi. Dengan berdayannya koperasi wanita Sejati dan Tunas Jaya maka kan berdaya pula ekonomi kerakyatan di Desa Pademawu timur dan Desa Bunder.

### **Penutup**

Profil koperasi wanita Sejati bertempat di Desa Pademawu Timur Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Koperasi wanita Sejati berdiri pada tanggal 29 Desember 2010 dengan Badan Hukum 41/BH/XVI.199/2010, dan telah memiliki NPWP atas nama Kopererasi Wanita Sejati. Pengurus Koperasi wanita Sejati Ketua Ibu Suhemah, Sekretaris Ibu Afiah Quetfiati, Bendahara Ibu Kustina dan Pengawas Ibu Suliha. Saat ini Koperasi wanita Sejati telah menerima dana hibah dua kali sebesar Rp 50 juta dengan simpanan pokok sebesar Rp 875.000 dan simpanan wajib Rp 10.165.000. Sehingga Koperasi wanita Sejati memiliki total modal sebesar Rp 61.040.000 dari 93 anggota. Sedangkan profil koperasi wanita Tunas Jaya bertempat di Desa Bunder Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Koperasi wanita Tunas Jaya berdiri pada tanggal 29 Desember 2010 dengan Badan Hukum 180.1/BH/XVI.199/2011, dan telah memiliki NPWP atas nama Kopereraaaasi Wanita Tunas Jaya. Pengurus Koperasi wanita Tunas Jaya Ketua Ibu Suniyah, Sekretaris Ibu Nanik Hidayati, Bendahara Ibu Indra Ningsih dan Pengawas Ibu Iswanyanti. Saat ini Koperasi wanita Tunas Jaya telah menerima dana hibah satu kali sebesar Rp 25 juta dengan simpanan pokok sebesar Rp 120.000 dan simpanan wajib Rp 42.000. Sehingga Koperasi wanita Tunas Jaya memiliki total modal sebesar Rp 25.162.000 dari 23 anggota.

Potensi koperasi wanita Tunas Jaya Desa Bunder dan Koperasi wanita Sejati Desa pademawu Timur adalah semua pengurus Koperasi Wanita Sejati Desa Pademawu Timur dan Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder memiliki semangat dan antusias yang tinggi dalam pengembangan koperasi wanita. Selain itu juga menemukan kekuatan berupa suport yang besar dari pemerintah baik

desa, dinas koperasi dan UKM, karakteristik anggota yang fariatif dan sangat membutuhkan peran koperasi, dan adanya dukungan yang besar dari pemerintah baik desa dan Kabupaten Pamekasan melalui Dinas Koperasi dan UKM.

Persoalan yang di hadapi Koperasi wanita Sejati di Desa Pademawu Timur mengalami persolan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidak pedulian anggota terhadapkeberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet. Sedangkan persoalan yang di hadapi oleh Koperasi Wanita Tunas Jaya Desa Bunder selain karena persolan pengembangan koperasi baik dari internal koperasi sendiri yaitu terbatasnya kualitas sumberdaya manusianya tentang keterampilan dan pengetahuan pengurusnya yang terbatas tentang perkoperasian, laporan keuangan dan pengembangan koperasi. Hal ini dikarenakan kepengurusan Kopeasi Wanita Tunas jaya ini baru. Sedangkan persoalan dari anggota tentang ketidak pedulian anggota terhadapkeberadaan dan keberlangsungan koperasi, sehingga banyak anggota yang yang sulit bahkan tidak mau diajak kerja sama dan banyaknya kredit yang macet. Selain karena faktor pengurus dan anggota Koperasi Wanita Tunas jaya juga mengalami persoalan modal karena pada periode kepengurusan sebelumnya modalnya digelapkan.

### **Daftar Pustaka**

- Adi, I.R. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2003
- Baswir, Revrison. *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta: BPFU-UGM, 2000
- Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Keporasi*, Edisi kedua, Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2005
- Hernanik, Endang. *Perempuan Dan Koperasi (Studi Model Pemberdayaan Perempuan Melalui KWSU Setia Budi Wanita Malang)*. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah KWSU Setia Budi Malang, Malang: Unbraw, 2007. Dalam <https://www.portalgaruda.org/article.php>



- J. Rappaport., *Studies of Empowerment: Introduction to The Issue, Prevention In Human Issue*. USA, 1984
- Jim Ife., *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Australia: Longman, 1995
- Kesepakatan Bersama Antara Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Dengan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah, *Tentang Pemberdayaan Perempuan Dalam Rangka Mewujudkan Kesetaraan Gender Melalui Pengembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Nomor : 05/Men.Pp Dan Pa/IV/2010- Nomor : 05/Nkb/M.Kukm/IV/2010
- Kurniawati, Dwi Pratiwi, ed all, *Pemberdayaan Masyarakat di bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)* , Dalam Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol I, no 4
- LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Modul Pelatihan Kuliab Kerja Nyata (KKN) Transformatif LAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LPM IAIN Sunan Ampel, 2008
- Muhibbin, *Pandangan Islam Terhadap Perempuan*, Semarang: Rasail , 2007
- Munir, Lily Zakiyah, ed, all *Memposisikan Kodrat*, (Bandung: Mizan, cet. Ke-1.1999
- Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina 1999
- Parson, *et.al.*, *The Integration of Social Work Practice*. California: Brooks/Cole, 1994
- Ratnasari , Deasy Dwi, ad all, *Optimalisasi Peran Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi pada Koperasi Wanita Potre Koneng Kabupaten Sumenep)*. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 3
- Roesdiono, *Tanggung Rentang Sebuah Biografi Mursia Zaafrill Ilyas Koperasi wanita Setia Bhakti Wanita*, Surabaya: Perum Percetakan RI, 1998
- Salman, Ismah. *Keluarga Sakinah dalam Aisyiyah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, Cet. ke-1, 2005
- Suharto, Edi., *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS), 1997
- Suharto , Edi. *Pembangunan Kebijakan dan Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Mizan, cet. Ke-1, 2003

*Peningkatkan Perekonomian Kerakyatan Melalui Penguatan Managerial  
Koperasi Wanita Di Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*

- Suharto, Edi., *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Edisi Kedua. Bandung: Rafika Aditama, 2006
- Swift, C dan G. Levin., *Empowerment: An Emerging Mental Health Technology*. Journal of Primary Prevebtin. USA, 1987
- UU RI No 20 Tahun 2008., Tentang: *Usaha Miko, Kecil dan Menengah*. BAB I, Pasal 1, Butir 8
- Zakiyah, *Pemberdayaan Perempuan oleh Lajnah Wanita*, Jurnal Pengkajian Masalah Sosial Keagamaan, XVII, 01 (Januari-Juni 2010)

-----  
[http://www.depkop.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=120:jatim-dirikan-4000-koperasi-wanita-&catid=54:bind-berita-kementerian&Itemid=98](http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=120:jatim-dirikan-4000-koperasi-wanita-&catid=54:bind-berita-kementerian&Itemid=98)  
<http://www.merdeka.com/politik/menteri-perempuan-dan-ukm-teken-mou-kesetaraan-gender.html>